

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

**SRIYATI
00410019**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Sarjono, M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Saudari. Sriyati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Assalaamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sriyati
NIM : 00410019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu kami mohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudara tersebut dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 November 2004

Dosen Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si

NIP: 150200842

Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi Saudari. Sriyati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Assalaamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Sriyati

NIM : 00410019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

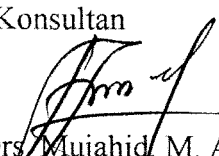
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan agama Islam.

Demikian Nota dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2004

Konsultan


Drs. Mujahid, M. Ag
NIP: 150266731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl.Laksda Adisucipt, Tlp :(0274) 513, Fak. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/ I/DT/PP.01.1/233/2004

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DLAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Sriyati

NIM: 00410019

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. :150200842

Skretaris Sidang

Karwadi, M.Ag

NIP. :150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarjono M.Si

NIP.: 150200842

Penguji I

Drs. Moch Fuad

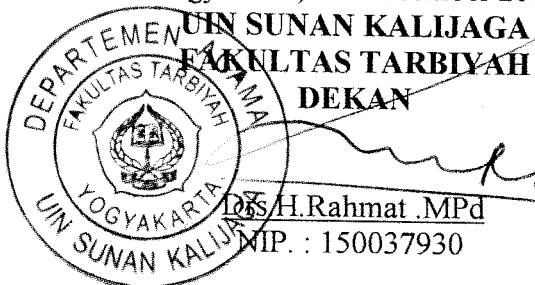
NIP. :150234516

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. :150266731

Yogyakarta, 16 Desember 2004



Drs. H. Rahmat, MPd

NIP. : 150037930

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد و على آله و صحبه اجمعين، اما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Tiada kata yang indah, kecuali kata bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah kita terangkat dari zaman keterpurukan.

Setelah melewati waktu yang cukup panjang, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di samping itu juga, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, beserta seluruh stafnya yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.

2. Bapak Sarjono M, Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sebagai pembimbing penulisan skripsi, yang telah meluangkan waktunya guna membimbing serta mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 3. Bapak Drs. Ahmad Dahlan. Selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan seluruh bantuan guru, karyawan, serta siswa yang telah memberikan informasi yang sangat berguna dalam skripsi ini.
 4. Bapak dan Emak tercinta, yang selalu memberikan motivasi kepada Nanda dan mengiringi Nanda dengan Do'a dalam menyelesaikan Studi.
 5. Pada adik-adikku tercinta, Dwi, Lis, Eko, Reni. Yang selalu memberi dorongan dan bantuannya "Kak Soleman" dihiasi dengan cinta, dan kasih sayangnya disetiap waktu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
 6. Pada Sahabat karibku Yanti, Eha', Eva, kawan-kawan KKN angkatan-51 dan seluruh komunitas MUBA, asrama putra-putri ranggonang-palembang, serta seluruh kawan-kawan PAI-I angkatan 2000.
- Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon dari-Nya agar segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan berlimpah ganda. Amin
ya robbal alamin

Yogyakarta, 02 November 2004

Penulis


Sriyati
00410019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BABI PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Memilih Judul	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Kerangka Teoritik	12
I. Metode Penelitian	24
J. Sistematika Pembahasan	27

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdiri	31
C. Tujuan Berdiri	32
D. Visi dan Misi	33
E. Struktur Organisasi	34
F. Keadaan Guru	42
G. Keadaan Siswa	47
H. Keadaan Karyawan	49
I. Sarana dan Prasarana	51

BAB III PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH

2 YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	55
1. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	56
2. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	68
3. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	69
B. Pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	73
1. Usaha-usaha pembinaan akhlak siswa	75
2. Hasil yang dicapai upaya guru dalam pembinaan Akhlak siswa di sekolah	81

C. Beberapa faktor pendukung dan penghambat serta usaha	
Untuk mengatasinya	84
1. Faktor pendukung.....	84
2. Faktor penghambat.....	85
3. Usaha untuk mengatasi.....	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89
C. Kata penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

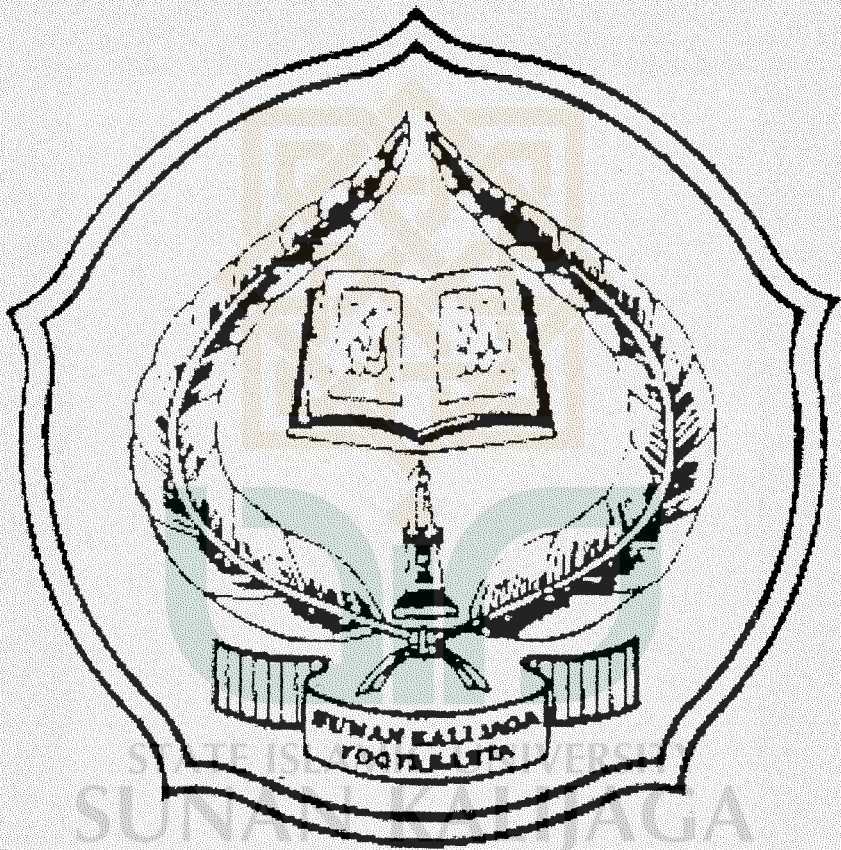
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Struktur Organisasi Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	35
2. Tabel II : Keadaan Guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun ajaran 2004/2005	43
3. Tabel III : Keadaan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun ajaran 2004/2005	47
4. Tabel IV : Keadaan Karyawan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun ajaran 2004/2005	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.

Judul yang penulis bahas adalah **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”**. Untuk mempertegas istilah dan maksud judul yang penulis angkat, sehingga lebih terfokus dan terarah dalam pembahasannya, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah-istilah dari judul di atas.

Adapun hal-hal yang perlu di tegaskan adalah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya artinya : Usaha (Syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, iktiar.¹

Yang penulis maksud upaya disini adalah suatu usaha atau langkah-langka siswa melalui bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru (pendidik) dalam pengertian sederhana adalah orang yang bertugas mendidik atau memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hal. 1132.

Sedangkan pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.²

Jadi yang dimaksud guru pendidikan agama Islam disini adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Adapun yang dimaksud guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah guru yang memegang atau mengajar bidang studi ; Al-Qur'an/al-Hadist, Aqidah, Akhlak, Tarikh, dan Ibadah.

3. Pembinaan.

Istilah pembinaan adalah suatu kata yang sejalan dengan arahan, yang mana dalam hal ini pengertian pembinaan berlaku juga dalam pendidikan agama Islam, dimana pembinaan disini menurut penulis adalah memberikan suatu arahan, bimbingan atau bantuan kearah suatu perbaikan dari suatu hal (pendidikan agama Islam) untuk mencapai tujuan.

4. Akhlak.

Akhlak adalah tingkah laku atau tabiat. Menurut Dr. H. Sofyan Sauri akhlak berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti ciptaan atau perbuatan. Melihat asal katanya akhlak mengandung arti perbuatan

² Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75.

manusia, tetapi kata akhlak biasanya dikaitkan perbuatan yang bernilai baik atau buruk.³

Dengan demikian akhlak siswa dapat diartikan sebagai perbuatan manusia yang baik atau buruk, dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia.

5. Siswa.

Siswa atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri. Peserta didik yang dimaksud di sini adalah peserta didik pada tingkat menengah yaitu siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

6. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang berstatus swasta. Pada tahun 1965-1968 SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berstatus terdaftar, kemudian pada tahun 1985 sekolah ini berubah statusnya menjadi diakui, dengan SK. No. 001/c. kep/ 186 yaitu pada tanggal 6 januari 1986. Akhirnya pada bulan januari 1991 predikat yang memuaskan diperoleh sekolah tersebut, yaitu dengan berubahnya status dari diakui menjadi disamakan hingga saat ini.

³ Dr. H. Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hal. 116.

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta terletak di jalan Tukangan No. 1 Yogyakarta. Tepatnya di pusat kota dan di tepi jalan raya, namun masih layak untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar. Untuk lebih detailnya penjelasan seputar perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dilihat pada bab II (Gambaran Umum).

Berdasarkan pada pengertian terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan dari judul skripsi, **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”**, adalah suatu penelitian ilmiah dalam rangka mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang dari hal yang tidak diketahuinya untuk menjadi tahu. Dan hal itu membutuhkan pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Pendidikan tingkat dasar merupakan pendidikan yang ada ditaman kanak-kanak sampai tingkat SD, pendidikan tingkat SMP dan SMA merupakan pendidikan tingkat menengah dan yang terakhir adalah pendidikan tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang akan membentuk pendidikan anak sejak dini berupa keaktifan dalam tingka

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang akan membentuk pendidikan anak sejak dini berupa keaktifan dalam tingkah laku, sedangkan SD merupakan pendidikan yang akan mendidik anak menjadi lebih mengembangkan kreatifitasnya. Adapun pendidikan SMP merupakan pendidikan yang akan menjadi anak akan menjadi dewasa dari sebelumnya, pendidikan SMA merupakan pendidikan yang membentuk anak didik menjadi lebih dewasa dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang ada di perguruan tinggi akan lebih membawa anak menjadi peserta didik yang sudah dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan tinggal mengembangkan untuk menemukan kemampuan yang ada pada dirinya.

Dari pendidikan yang disebutkan diatas, ada pendidikan yang dinamakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang membentuk tingkah laku manusia yang lebih baik sebelumnya. Pendidikan akhlak ini sangat ditekankan oleh para pendidik dan dalam lingkungan sekolah.

Tetapi pada awalnya pendidikan akhlak itu dapat dibentuk dari lingkungan yang paling kecil yaitu lingkungan keluarga. Di sini orang tua akan menjadi seorang guru dalam meningkatkan akhlak anaknya. Jika orang tua selalu mengajarkan kepada anak tentang perilaku yang baik, maka anak akan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Akhlak kepada orang tua, misalnya : berbicara dengan ucapan yang baik, menjalankan perintahnya dengan baik dan sebagainya.

Pada saat dahulupun Nabi Muhammad SAW berda'wa dengan cara mengajarkan manusia untuk berperilaku sesuai ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist sebagaimana sabdanya.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya : *“Sesungguhnya Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”*. (HR. Baihaqi)⁴

Dari hadist ini kita dapat melihat, betapa pendidikan akhlak itu sangat penting. Karena jika manusia tidak dihadapkan pada pendidikan akhlak, maka rusaklah manusia dimuka bumi ini. Manusia pada umumnya ingin menjadi yang terbaik bagi dirinya. Tapi sebenarnya hal itu akan membawa dirinya kearah yang akan menjerumuskannya kedalam hal-hal yang keluar dari ajaran Al-Qur'an maupun hadist.

Dalam kehidupan sehari-hari membina akhlak merupakan bagian yang selalu menjadi hal yang sering diperbincangkan. Hal ini merupakan inti kehidupan manusia. Karena manusia hidup di dunia ini tidak hanya seorang diri, tapi ia bermasyarakat dan berkumpul dengan orang banyak di lingkungan sekitarnya.

Adapun yang dinamakan lingkungan tidak hanya lingkungan keluarga saja tetapi juga lingkungan sekolah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga ada akhlak kepada orang tua, kakak, adik dan sebagainya. Akhlak kepada orang tua adalah orang yang telah memberikan bimbingan kepada anaknya tanpa lelah apalagi seorang ibu yang telah

⁴ Drs. H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta ; LPPI UMY, 2004), hal. 6

mengandung, melahirkan, menyusui dan mengasuh anaknya sampai beranjak dewasa sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَوَضَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِلَدِيهِ حَمَلْتَهُ أُمَّهُ وَ هُنَّا عَلَى وَ هُنَّ وَفِصْلُهُ
 فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمان : ١٤)

Artinya : *“Dan kami perintahkan kepada manusi (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.*(QS. Luqman : 14)⁵

Dari ayat ini kita dapat melihat tentang sebagaimana seorang ibu benar-banar patut untuk ditaati karena pengorbananya dalam membesarkan anak-anaknya. Dalam lingkungan sekolahpun sama halnya dengan lingkungan keluarga, dimana seorang murid harus menghormati gurunya ataupun karyawan dan teman-temannya untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang telah diajarkan dilingkungan keluarga. Pengembangan akhlak di sekolah ini menjadi sangat penting karena kadang pendidikan akhlak dalam lingkungan keluargapun kurang karena kesibukan orang tua di luar rumah dan sebagainya. Untuk itu guru dituntut untuk menjadi motivator dalam membina akhlak siswa dilingkungan sekolah.

Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas ini, nanti dapat dilihat pembinaan akhlak terhadap anak secara langsung. Jika anak itu berperilaku baik berarti pembentukan akhlak dilingkungan dan sekolah itu

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1997), hal. 654.

telah berhasil. Hal itu dapat dilihat dari tingkah laku dalam berperilaku dengan sesama masyarakat sekitarnya.

Jika pembentukan akhlak ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah. Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan akhlak siswa yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai pegangan oleh para guru, khususnya oleh guru pendidikan agama Islam. Karena dengan penanaman akhlak sejak dini, akan menghasilkan kader-kader yang akan berguna bagi agama, bangsa dan negara tanpa mengesampingkan pendidikan akhlak.

Dari paparan latar belakang di atas kiranya menjadi suatu hal yang sangat penting sebuah penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini akan di fokuskan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Upaya-upaya apa yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

3. Hasil apa yang di capai dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul.

Alasan memilih judul dan obyek di atas antara lain :

1. Belum adanya kajian tentang upaya guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa dalam pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang besar dalam membina akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dan keaktifannya mengikuti ekstra keagamaan, tapi harus dilihat juga dari meningkatnya akhlak pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Mendiskripsikan pendidikan agama Islam pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui hasil yang di capai dari pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
 - d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru membina akhlak siswa di SMK Muhammadiyah.
2. Kegunaan Penelitian.
- a. Berguna bagi para pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa dalam belajar agama Islam.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.
 - d. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan akhlak siswa.

F. Tinjauan Pustaka.

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa dan walaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi obyek penelitiannya berbeda, antara lain :

Pertama (Sri Mulyani, tahun 2000), yang berjudul “Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada studi pendidikan agama Islam di SMU Negeri Ngemplak Sleman”. Skripsi ini membahas tentang pentingnya perang seorang guru yang kreatif dan

tekun berusaha dengan berbagai upaya yang dapat mendorong siswa untuk giat belajar.

Kedua (Mukh. Nur Sikin, Tahun 2002), yang berjudul “upaya guru agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta”. Membahas nilai-nilai agama Islam di sekolah misalnya : Sholat dhuha sholat jama’ah dan membaca Al-Qur’an.

Ketiga (Rini Dwi Astuti, Tahun 1993), yang berjudul “upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motif belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Klaten”. Dalam skripsi ini yang ditekankan adalah upaya-upaya guru agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan motif belajar pada siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah karena sesungguhnya ada kemunduran terhadap belajar siswa maka perlu diadakan suatu peningkatan.

Keempat (Siti Zulaikha, Tahun 1999), yang berjudul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Ma’arif karanganyar pekalongan”. Skripsi ini membahas problem-problem karena perbedaan lingkungan keagamaan masing-masing siswa dimana mereka hidup dan dibesarkan dilingkungan tersebut dengan melalui pelaksanaan agama Islam.

G. Kerangka Teoritik.

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar-dasar pendidikan agama Islam

Yang dimaksud dasar-dasar disini adalah pegangan atau landasan dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, karena seluruh umat Islam dimana dan kapan saja berada dalam aktifitasnya selalu berdasar kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضَلُّوْا أَوْ أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِ

(رواه الحاكم)

Artinya : *Ku tinggalkan untuk kamu dua perkara, tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya kamu masih berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah dan sunah Rosul-Nya (H.R. Hakim)⁶.*

1) Dasar Al-Qur'an.

Firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لَيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: 122)

Artinya : *“Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah*

⁶ T.M. Hasbi Asy-Shidiqy, *Syari'at Pengantar Ilmu Hadist*, (Jakarta : Bulan-Bintang, 1979), hal. 20

kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.
(QS. At-Taubah : 122)⁷.

Kemudian firman Allah surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم : 6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6)⁸

Dari kedua ayat Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi tiap-tiap orang untuk menjaga dirinya dari siksa api neraka, tidak lain dan jalan lain mengetahui atau mempelajari agama terlebih dahulu (dalam medan perang).

2). Dasar Al-Hadist.

Diantara hadist yang menerangkan keutamaan pendidikan dan pengajaran agama Islam ialah :

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya : “Dari Usman r.a. dari Nabi Muhammad SAW bersabda :
Sebaik-baik kamu itu ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.⁹

Dalam hadist yang lain juga dikatakan sebagai berikut :

⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 301-302

⁸ *Ibid*, hal. 951.

⁹ Muhammad Zein, *Materi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang : Toha Putra, 1983),

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى فِطْرَةٍ فَأَهْلٌ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ أَوْ يَمَجَّسَانِيٍّ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Rasullullah SAW bersabda : Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitra (prasa) percaya kepada Allah atau fitra agama, maka kedua orang tuayalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.¹⁰

Dari hadist di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan.

3). Dasar Hukum / Yuridis.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan “Bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) Menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia”.¹¹

¹⁰ H. Zuhairini, *Metode Khusus pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 31.

¹¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjasarannya*, (Yogyakarta ; Media Wacana, 2003), hal. 50.

Ini menunjukkan bahwa setiap warga negara (Indonesia) berhak atas pendidikan dan pengajaran, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama (pendidikan agama Islam).

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan beberapa definisi tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat umum dan tujuan khusus agama Islam yang diselenggarakan pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

1. Tujuan PAI secara umum

Zuhairini, dkk berpendapat :

Tujuan umum PAI ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim seperti, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹²

H. Mahmud Yunus merumuskan bahwa :

Tujuan PAI dalam segala tingkat pengajaran umum adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.¹³

Abd. Rachman Shaleh menyatakan :

Tujuan PAI adalah usaha memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya dapat menyelesaikan tugas

¹² H. Zuhairini, *Op Cit*, hal. 45.

¹³ H. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1990), hal. 13.

hidupnya yang diridhoi Allah SWT sehingga terjalin kebahagiaan dunia akherat.¹⁴

Dari ketiga tujuan PAI yang telah dikemukakan tersebut di atas, pada prinsipnya adalah sama, yaitu pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, agama, negara serta pencapaian kebahagiaan dunia akherat.

2. Tujuan PAI yang diselenggarakan pada SMK Muhammadiyah

2 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk manusia yang susila atau sempurna.
- b. Menciptakan negarah yang baik.
- c. Anggaran dasar Muhammadiyah dipatuhi dengan baik.
- d. Belajar benar-benar berkaitan dengan kecerdasan dan yang baku adalah berkaitan dengan akhlak karimah.¹⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Syarat guru pendidikan agama Islam

Dalam agama Islam guru mempunyai kedudukan yang amat mulia, karena sesungguhnya guru adalah pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang bersedia untuk memberikan contoh kepada orang lain serta memberikan contoh dalam kehidupannya.

Kedudukan mulia ini termuat dalam Al-Qur'an surat Al-mujadillah : 11

¹⁴ Abd Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan-Bintang, 1973), hal. 30.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Soffan selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tanggal 28 Oktober 2004.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".(QS. Al-Mujadilah : 11)¹⁶

Dengan kedudukan guru yang sangat diperhitungkan oleh Islam, sudah barang tentu mempunyai syarat-syarat meupun tuntutan-tuntutan untuk memperoleh kedudukan.

Menurut Imam Al-Ghozali memberikan beberapa tuntutan kepada guru sebagai berikut :

- a. Cinta kasih kepada murid-muridnya dan memperlakukan mereka sebagai anaknya sendiri.
- b. Agar mencontoh langka Nabi Muhammad SAW, yakni berbuat hanya mencari keridhoan Allah semata.
- c. Jangan lupa sedikitpun menasehati murid.
- d. Mengkritik pelajar yang berbudi pekerti buruk dengan jalan kasih sayang.
- e. Penanggung jawab semua mata pelajaran janganlah menimbulkan ke dalam pelajaran antipati terhadap pelajaran yang lain.
- f. Agar guru mengajar disesuaikan dengan kadar daya pemahaman mereka.
- g. Agar guru mengamalkan ilmunya.¹⁷

Syarat-syarat menjadi guru secara formal haruslah mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak yang baik.

Mengenai hal ini Dr. M. Athiyah al-Abrasy, memberikan beberapa tuntutan untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah semata.
- b. Kebersihan guru.
- c. Iklas dalam pelajaran.
- d. Suka pemaaf (suka memberi maaf).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 910-911.

¹⁷ Muhammad Zein, *Op Cit*, hal. 47-49.

- e. Seorang guru adalah seorang bapak sebelum menjadi seorang guru.
- f. Harus mengetahui tabi'at murid.
- g. Harus menguasai mata pelajaran.¹⁸

Demikian syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Syarat-syarat tersebut pada dasarnya lebih ditekankan pada pembentukan pribadi guru menjadi pribadi yang memang pantas untuk dijadikan tauladan sehingga guru pendidikan agama Islam benar-benar menjadi manusia yang mulia di hadapan Allah dan manusia.

b. Tugas guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam setelah membekali diri dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi, maka seorang guru pendidikan agama Islam masih dituntut untuk menjalankan segala beban yang diembannya dengan melaksanakan tugas-tugas sebagai guru.

Adapun tugas-tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik.
- c. Mendidik anak agar turut menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.¹⁹

Departemen agama RI memberikan tugas pada guru agama Islam

adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar dan mendidik anak didiknya.
- b. Dapat menjadi seorang da'i.
- c. Sebagai pembimbing dan penyuluhan bagi anak didiknya.
- d. Sebagai pemimpin pramuka.

¹⁸ Dr. M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan-Bintang, 1970), hal. 137.

¹⁹ H. Zuhairini, *Op Cit*, hal. 35.

- e. Sebagai pemimpin informal (di masyarakat).
- f. Sebagai penumbuh habit forming (pendidik akhlak dan jiwa).
- g. Sebagai pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akherat dengan amar ma'ruf nahi mungkar.²⁰

Dengan melihat tugas-tugas dan syarat-syarat sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, tidaklah seorang mampu untuk menjadi profil guru pendidikan agama Islam.

3. Pengertian Akhlak.

a. Pengertian Akhlak.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti "budi pekerti". Sinonimnya : etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti "kebiasaan". Moral berasal dari bahasa latin juga, *Mores* juga berarti "kebiasaan".²¹

Perkataan akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya : "Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS. Al-Qalam : 4)²²

Di dalam bukunya Drs H. Yunahar Ilyas (kuliah akhlak)

menjelaskan pengertian akhlak secara terminologi antara lain :

1. Menurut Imam al-Ghazali :

²⁰ Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Guru Agama*, (Jakarta : TP, 1984), hal. 50-53.

²¹ Dr. H. Rachmat Djatnika, *Sistematik Islami (akhlak mulia)*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26.

²² Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 960.

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

2. Menurut Abdul Karim Zaidan :

“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.²³

Beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yaitu akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal fikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya apabila yang dilakukan itu kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

²³ Dra. H. Yunahar Ilyas, *Op Cit*, hal. 2

Tujuan dari pendidikan akhlak ialah untuk membuat orang-orang yang bernormal baik, keras kamauan, sopan, sopan dalam bicara dan berbuat, mulai dalam tingkah laku dan perangkai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁴

Menurut Asmara AS, pendidikan akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan dan perangai manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan dimasyarakat di mana tidak ada benci-membenci.²⁵

Athiyah menyimpulkan, tujuan pokok dari pendidikan akhlak adalah Fadhilah (keutamaan), yaitu pendidikan akhlak itu bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka mananamkan sara Fashilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.²⁶

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik fisik sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

²⁴ Dr. M. Athiyah al-Abrasyi, *Op Cit*, hal. 104.

²⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Grafinda Persada, 1994), hal. 55.

²⁶ Muhammad Zein, *Op Cit*, hal. 18.

c. Faktor Pembentukan Akhlak.

Akhlak seseorang merupakan cermin dari mentalnya. Mental seseorang sulit untuk diketahui karena bersifat abstrak yang merupakan masalah kejiwaan. Para ahli berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental dapat dilihat dari faktor luar akhlak yang merupakan pembentukan mental dapat dilihat dari faktor luar dirinya yang faktor dari luar dalam dirinya.

a. Faktor yang berasal dari luar dirinya.

Secara langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak disadari semua yang sampai kepadanya merupakan unsur-unsur yang membentuk mentalnya. Faktor tersebut adalah keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pengalaman, dan penguasaan atau pemimpin.

b. Faktor yang berasal dari dalam dirinya.

Hal-hal seperti pengalaman-pengalaman yang datang dari luar, juga unsur-unsur yang telah ada diluar dalam dirinya turut membentuk mentalnya, yaitu instink dan akalanya, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu dan hati nurani atau al-wijdan.²⁷

Dalam hal ini yang akan penulis jelaskan adalah upaya meningkatkan akhlak siswa. Pendidikan disekolah merupakan pendidikan formal yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada siswa.

Sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa, sebab sekolah sebagai lembaga pendidik dan pengajar dalam

²⁷ Dr. Rachmad Djatnika, *Op Cit*, hal. 72-73.

mendidik siswa atau anak didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada anak didik untuk serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Faktor sekolah yang meningkatkan akhlak siswa bukan hanya pribadi dan usaha guru pendidik juga faktor ruang sekolah, pergaulan, kebiasaan-kebiasaan, serta segala yang dapat memberi stimulasi kepada peserta didik melalui panca inderanya.

Walaupun usaha didik di sekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima anak didik banyak. Sebab sekolah merupakan tempat latihan melakukan etika atau tatacara yang harus dipatuhi dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan dan dikembangkannya etika yang baik menjadi akhlak yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah sebagai pendidik dan pelajar. Guru adalah sebagai teladan bagi anak didiknya, sehingga apa yang diucapkan dan yang di lakukan oleh guru anak dipengaruhi anak didik. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung turut pula menbetuk akhlak siswa yang baik dan tepat menanamkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum juga mempunyai peranan yang penting dalam mengarahkan akhlak didk. Seperti mata pejalaran yang sesuai antar

cabang keilmuan yang bersifat meteri yang sesuai dengan perkembangan anak didik.

Lingkungan sekolah banyak mempengaruhi mental sekolah anak didik sekolah yang berada di kota akan berakibatkan kesan-kesan yang berlainan pada masing-masing mental anak didik. Begitu sekolah yang bertempat pada suasana yang tenang dan jauh keramaian, disini akan dapat membentuk akhlak mental peserta didik yang lain pula.

Hubungan antara situasi di sekolah juga ditentukan atau tata tertib dan selalu dalam pengawasan guru, maka akan memberikan kesan kehidupan sisi yang tidak teratur karna tingkah laku sehari-hari dan sekolah akan membawa kebiasaan dalam sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²⁸

²⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1999), hal. 3

2. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), dan siswa sebagai pelengkap atau penunjang di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data.

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, keadaan sekolah (fasilitas dan sarana serta prasarana), keadaan guru, siswa, letak geografis dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membentuk

²⁹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 76.

kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.³⁰

Metode ini digunakan penulis untuk mencari data mengenai SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, seperti : Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ditarepkan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, faktor-faktor penghambat dan pendukung, materi dan metode yang di gunakan, sarana dan prasarana, usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa, dan keberhasilan yang telah dicapai dan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adapun subyek yang akan di wawancara adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa sebagai penunjang atau pelengkap.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.³¹

Dokumentasi yang akan penulis ambil yaitu berkaitan dengan penelitian ini seperti data guru, data jumlah siswa / anak didik, letak geografis, sejarah dan tujuan berdiri di sekolah, struktur organisasi, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

³⁰ Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135-136.

³¹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hal. 27.

4. Metode Analisis Data.

Setelah semua data terkumpul, maka langka berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³²

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu suatu metode analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa kemudian di analisa dengan membandingkan data-data tersebut dengan fenomena-fenomena.³³

I. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan / nota disan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun urutan-urutan sebagai berikut :

³² Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Op Cit*, hal. 103.

³³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Serasan, 1989), hal.4

Bab I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah, dan tujuan berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, visi dan misi, stuktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana.

Bab III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA..

Dalam bab ini disajikan data yang diperoleh dalam penelitian. Data tersebut adalah tentang masalah yang pokok atau inti yaitu mengenai upaya membina akhlak yang penulis fiksikan pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui pendidikan agama Islam yang meliputi : Bentuk pendidikan yang dilaksanakan, pembinaan akhlak siswa, materi yang diberikan, metode yang digunakan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat serta usaha untuk mengatasinya.

Bab IV. PENUTUP.

Pada bab ini adalah yang mengakhiri dari seluruh rangkaian pembahasan karya ini yang terdiri dari : Kesimpulan, saran-saran, kata penutup. Dan setelah empat bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dari awal sampai akhir mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dapat di lihat dari keseharian dalam melaksanakan pembelajaran siswa antusias dalam menerima pelajaran di kelas, begitu juga guru mata pelajaran akhlak yang selalu berupaya membina akhlak siswa dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin.
2. Upaya – upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu memberikan penanaman akhlak yang baik kepada siswa untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari antara lain untuk senantiasa berakhlak baik kepada Allah SWT, Guru-guru, Karyawan, Sesama teman dan orang-orang yang di luar sekolah. Akhlak baik kepada Allah SWT meliputi : senantiasa berdo'a sebelum pelajaran, shalat berjama'ah tepat waktu dan sebagainya. Akhlak kepada guru, karyawan dan sesama teman tidak

ada perbedaan karena semuanya selalu mengucapkan salam, dan menyapa serta berlaku baik.

3. Hasil yang di capai dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah :

- Siswa berakhlak baik dan selalu taat kepada peraturan-peraturan sekolah. Mereka mampu berinteraksi yang baik antara sesama siswa, guru, karyawan dan orang lain.
- Akhlak siswa menjadi meningkat, terlihat dalam kesehariannya tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas siswa selalu berakhlak baik.
- Siswa lebih memahami apa arti akhlak sehingga akhlak baik sudah menjadi bagian dari hidup. Khususnya ketika berada di sekolah.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta antara lain :

- Faktor yang mendukung kelancaran pembinaan akhlak siswa yaitu tersedianya fasilitas / sarana masjid untuk beribadah dan banyaknya kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di sekolah serta adanya dukungan dari berbagai pihak seperti BP, guru, siswa sendiri dan lain-lain.

- Faktor yang menjadi penghambat yaitu belum semuanya guru peduli terhadap pembinaan akhlak siswa, keadaan sekolah yang tidak mempunyai pintu gerbang, serta kurangnya koordinasi antara guru, karyawan dan semua civitas sekolah.

B. SARAN-SARAN

Penelitian yang telah penulis laksanakan ini membuahkan beberapa sarana kepada beberapa pihak :

1. Pihak Sekolah

- a. Sarana dan prasarana proses belajar-mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih ditingkatkan mengingat animo siswa-siswi yang masuk setiap tahunya selalu meningkat.
- b. Hendaknya para guru dalam segala hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam supaya tetap terbina.

2. Pihak Siswa

- a. Perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma agama hendaknya dihindari demi terciptanya pribadi dan akhlak yang baik.
- b. Banyaklah belajar agama demi mendekatkan diri pada Allah SWT dan Rosul-Nya. Dengan ini insya Allah bisa

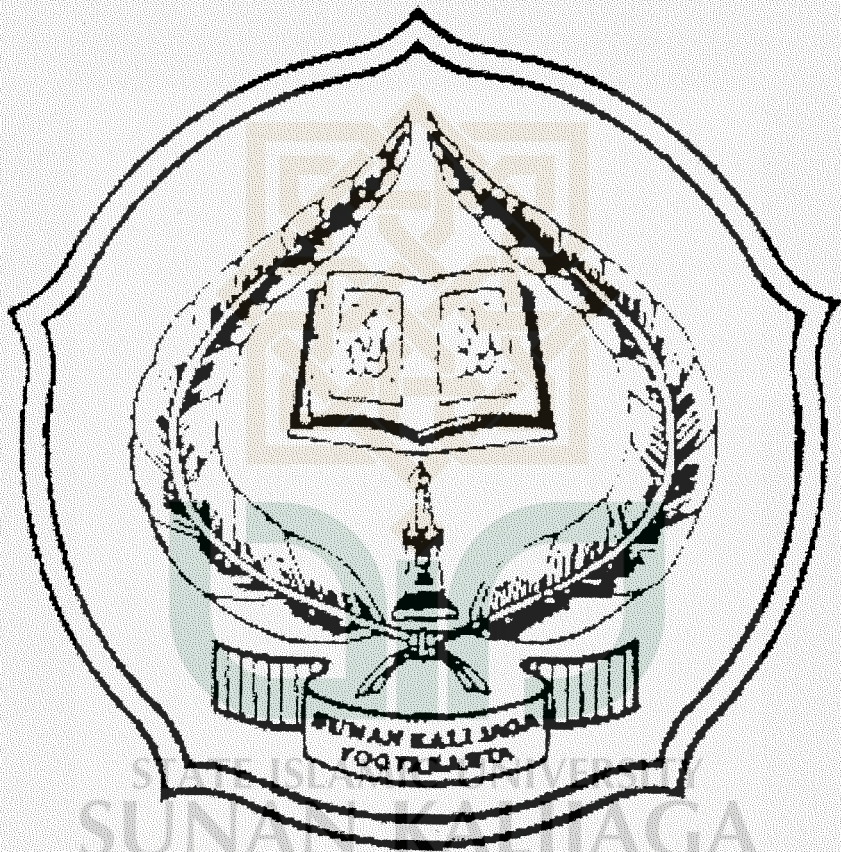
memudahkan dan mendukung dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

C. KATA PENUTUP

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan baik.

Penulis berharap agar pembahasan skripsi ini dapat diambil manfaatnya dalam meningkatkan akhlak siswa, khususnya tentang akhlak yang dilaksanakan di sekolah.

Penulis menyadari bahwa pembahasan ini jauh dari sempurna karena keterbatasan tingkat kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sehingga pembahasan ini nantinya dapat mendekati tingkat kesempurnaan.



SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Shaleh. 1973. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta ; Bulan-Bintang.
- Anas Sudijono. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta ; Rajawali Press.
- _____. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Asmaran. AS. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta ; PT Grafinda Persada.
- Athiyah al-Abrasyi. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta ; Bulan-Bintang.
- Azyumardi Azra. 1998. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta ; Logos.
- Buku Pedoman Kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 2002. *Tentang Al-Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab*. Dikeluarkan Oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1984. *Buku Pedoman Guru Agama*. Jakarta ; TP.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya ; CV. Jaya Sakti.
- Hakim Andi Nasoetion. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta ; PT Logo Wacana Ilmu.
- Hasibuan. dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbi Asy-Shidiqy. 1979. *Syari'at Pengantar Ilmu Hadist*. Jakarta ; Bulan-Bintang.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Yunus. 1990. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta ; PT Hidakarya Agung.
- Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam ; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung ; Remaja Rosdakarya

Muhammad Zein. 1985. *Materi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta ; Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Noeng Muhadjir. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta ; Rake Serasan.

Poerwodarminto. 1982. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.

Rachmat Djatnika. 1985. *Sistem Etika Islami*. Jakarta ; Pustaka Panjimas.

Sofyan Sauri. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI*. Bandung ; Alfabeth.

Syaifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta ; Pustaka pelajar.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) dan Penjasarannya*. Yogyakarta ; Media Wacana.

Yunahar Ilyas. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta ; LPII UMY.

Zuhairini. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya ; Usaha Nasional.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA